

Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Wujud Benda Pada Anak Tunarungu di Kelas IV

Elpi Sukaesih
SLB Negeri Ciamis

ABSTRAK

Penerapan pembelajaran Sains yang tepat bagi peserta didik sekolah dasar adalah harus sesuai dengan struktur kognitif anak. Materi sains harus menyederhanakan konsep yang terstruktur hingga mereka bisa membangun diri, pola pikir maupun ide-ide tentang proses perkembangan belajar murid sekolah dasar memiliki kecenderungan beranjak dari hal-hal yang konkrit ke hal-hal yang abstrak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Hasil tindakan siklus pertama belum mencapai hasil yang diharapkan, dimana aktivitas proses dan hasil tes formatif peserta didik belum memahami KKM. Keberhasilan tindakan siklus kedua baik aktivitas proses dan hasil tes formatif peserta didik mengalami peningkatan dan telah mencapai KKM. Keberhasilan siklus ketiga, kegiatan pembelajaran yang terakhir siswa mampu melaksanakan semua indikator-indikator pendekatan keterampilan proses dan mencapai KKM. Berdasarkan rangkuman dari hasil pelaksanaan siklus diatas menunjukkan bahwa penerapan keterampilan proses dalam pembelajaran sains di SLB dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep perubahan wujud benda pada peserta didik tunarungu kelas IV.

Kata kunci: penerapan pembelajaran sains, pemahaman konsep perubahan benda, anak tunarungu

PENDAHULUAN

Mata pelajaran sains di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk membina dan menyiapkan peserta didik agar nantinya peserta didik tanggap dalam menghadapi lingkungannya. Sejalan dengan itu Abruscato, (Khairudin dan Soedjono, 2005:15) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran sains di kelas dapat: 1) mengembangkan kognitif peserta didik, 2) mengembangkan afektif peserta didik, 3) mengembangkan psikomotorik peserta dan kemampuan yang baik dan berguna bagi lingkungan.

didik, 4) mengembangkan kreativitas peserta didik, 5) melatih peserta didik berpikir kritis.

Sains diyakini sebagai pelajaran yang penting dan sesuai dengan karakter peserta didik di SDLB, karena Sains dapat mengungkap pengetahuan alam semesta yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan itu Samatowa (2006:78) mengemukakan bahwa dengan belajar Sains, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kearah sikap

Kenyataannya menunjukkan pembelajaran Sains di SDLB belum sesuai

dengan harapan. Berdasarkan hasil ujian akhir semester yang didapatkan oleh peserta didik tunarungu kelas IV di SLB Negeri Ciamis terlihat jelas bahwa terjadi penurunan nilai dalam mata pelajaran sains, tidak mampu mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70. Rata-rata nilai yang didapatkan peserta didik adalah 55 pada peserta didik yang berinisial AD mendapatkan nilai di mata pelajaran sains adalah 5, WT mendapatkan nilai 45, AN mendapatkan 55 dan RT mendapatkan nilai 55. Hal ini disebabkan karena cara pengajaran atau metode yang digunakan oleh guru selalu menggunakan metode mengajar yang konvensional (ceramah), tanya jawab dan penugasan. Guru dalam mengajar hanya mengejar target kurikulum tanpa memperhatikan apakah konsep yang diajarkan sudah dipahami oleh peserta didik, selain itu guru lebih banyak menggunakan ceramah tanpa menggunakan pendekatan dan percobaan secara langsung.

Memperhatikan masalah tersebut maka salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membantu peserta didik tunarungu kelas IV di SLB Negeri Ciamis dalam

meningkatkan pemahaman konsep perubahan wujud benda adalah melalui penerapan pendekatan keterampilan proses dengan menggunakan alat peraga untuk melakukan percobaan yang cocok diterapkan pada materi perubahan wujud benda agar motivasi belajar peserta didik meningkat dan proses belajar dapat lebih efektif dan efisien

Berdasarkan temuan-temuan masalah, dalam pembelajaran perubahan wujud benda tersebut di atas maka penulis sebagai guru kelas dan pelaksana penelitian tindakan kelas (PTK) akan melakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Adapun pokok bahasan yang dipilih adalah perubahan wujud benda, hal ini sesuai dengan kurikulum bahwa untuk pokok bahasan ini dipelajari pada kelas IV. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas perlu diadakan penelitian dengan judul "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Wujud Benda Pada Anak Tunarungu Di Kelas IV SLB Negeri Ciamis

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi (2002: 12) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata "Penelitian, Tindakan dan Kelas". Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang

berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, penulis bertindak sebagai peneliti atau pemberi intervensi pada peserta didik yang mengalami hambatan dalam mengikuti mata pelajaran sains. Tahap-tahap setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada pembelajaran keterampilan proses. Deskripsi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan pemahaman konsep perubahan wujud benda disajikan sebanyak 3 siklus. Untuk tindakan siklus 1, tindakan siklus ke 2, dan tindakan siklus 3 materi yang disajikan adalah sama. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai

berikut: Hasil pengamatan peserta didik pada siklus 1 menunjukkan bahwa 8 indikator yang direncanakan telah ditetapkan dalam kegiatan belajar peserta didik, banyaknya peserta didik yang melakukan indikator pertama berjumlah 2 orang (50%), indikator ke dua dapat dilakukan oleh semua peserta didik (100%), indikator ketiga berjumlah 1 orang peserta didik (25%), indikator keempat berjumlah 2 orang peserta didik (50%), indikator kelima berjumlah 3 orang peserta didik (75%), indikator keenam berjumlah 3 orang peserta didik (75%), indikator ketujuh 2 orang peserta didik (50%), indikator kedelapan dapat dilakukan oleh semua peserta didik (100%).

Tabel. 4.2 Pengamatan Peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Indikator Pengamatan Dengan pendekatan keterampilan proses							
		<i>Men gam ati</i>	<i>Meng go Longk an</i>	<i>Men afsi rkan</i>	<i>Mer amal kan</i>	<i>Men erap kan</i>	<i>Mer enca nakan</i>	<i>mengk omu nikasi kan</i>	<i>eval uasi</i>
1	AD		√		√	√	√		√
2	WT	√	√	√		√		√	√
3	AN		√		√	√	√	√	√
4	RT	√	√				√		√
	Jumlah	2	4	1	2	3	3	2	4
	Ketuntasan	50%	100%	25%	50%	75%	75%	50%	100%
	Ketidak berhasilan	50%	0%	75%	50%	25%	25%	50%	0%

Tabel 4. 3. Skor Hasil Tes Siklus I

No	Nama	Tindakan siklus 1 03 Januari 2013
		Formatif 1
1.	AD	65
2.	WT	70
3.	AN	60
4.	RT	55

Dari 8 indikator yang telah ditetapkan, indikator pertama dapat dilakukan oleh seluruh peserta didik (100%), indikator ke dua dapat dilakukan oleh seluruh peserta didik (100%), indikator ke tiga dapat dilakukan oleh seluruh peserta didik (100%), indikator keempat berjumlah

2 orang peserta didik (50%), indikator kelima berjumlah 3 orang peserta didik (75%), indikator keenam dapat dilakukan oleh seluruh peserta didik (100%), indikator ketujuh berjumlah 3 orang peserta didik (75%), indikator kedelapan dapat dilakukan oleh seluruh peserta didik (100%).

Tabel 4.4 Pengamatan Peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Indikator Pengamatan Dengan pendekatan keterampilan proses							
		Mengamati	Menggunakan	Menafsirkan	Meramalkan	Menerapkan	Merenca	mengkomunikasikan	evaluasi
1	AD	√	√	√	√	√	√		√
2	WT	√	√	√		√	√	√	√
3	AN	√	√	√	√	√	√	√	√
4	RT	√	√	√			√	√	√
	jumlah	4	4	4	2	3	4	3	4
	ketuntasan	100%	100%	100%	50%	75%	100%	75%	100%
	Ketidak berhasilan	0%	0%	0%	50%	25%	0%	25%	0%

Tabel 4. 5. Skor Hasil Tes Siklus II

No	Nama	Tindakan siklus II 22 Januari 2013
		Formatif 1
1.	AD	70
2.	WT	75
3.	AN	70
4.	RT	75

Dari 8 indikator yang telah ditetapkan, indikator pertama dapat dilakukan oleh seluruh peserta didik (100%), indikator ke dua dapat dilakukan oleh seluruh peserta didik (100%), indikator ke tiga dapat dilakukan oleh seluruh peserta didik (100%), indikator keempat dapat dilakukan

oleh seluruh peserta didik (100%), indikator kelima dapat dilakukan oleh seluruh peserta didik (100%), indikator keenam berjumlah 3 orang peserta didik (75%), indikator ketujuh dapat dilakukan oleh seluruh peserta didik (100%), dapat dilakukan oleh seluruh peserta didik (100%).

Tabel. 4.4 Pengamatan Peserta didik

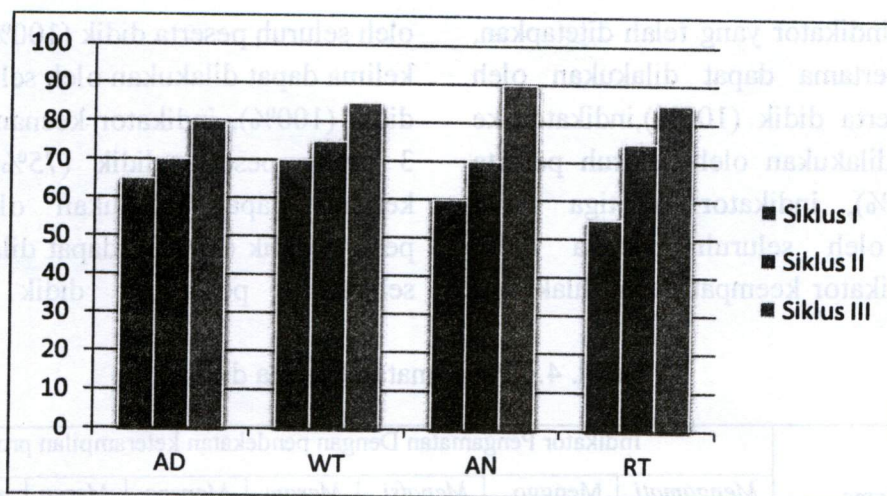
No	Nama peserta didik	Indikator Pengamatan Dengan pendekatan keterampilan proses							
		Mengamati	Menggunakan	Menanya	Merencanakan	Menerapkan	Merenca	mengkomunikasikan	evaluasi
1	AD	√	√	√	√	√	√	√	√
2	WT	√	√	√	√	√	√	√	√
3	AN	√	√	√	√	√	√	√	√
4	RT	√	√	√	√	√		√	√
	jumlah	4	4	4	4	4	3	4	4
	ketuntasan	100%	100%	100%	100%	100%	75%	100%	100%
	Ketidak berhasilan	0%	0%	0%	0%	0%	25%	0%	0%

Tabel 4. 5. Skor Hasil Tes Siklus III

No	Nama	Tindakan siklus III 28 Januari 2013
		Formatif 1
1.	AD	80
2.	WT	85
3.	AN	90
4.	RT	85

Berikut merupakan diagram peningkatan hasil belajar peserta didik

dalam memahami perubahan wujud benda dari siklus ke I sampai siklus ke III:



Grafik perubahan wujud benda Hasil penelitian yang terdiri atas aktivitas siswa dan hasil belajar pada materi perubahan wujud benda melalui tiga siklus dengan

menggunakan pendekatan keterampilan proses mengalami peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya baik dari persiapan, pelaksanaan, maupun prestasi belajar peserta didik dapat mempermudah dalam menyusun perencanaan pembelajaran berikutnya. Perencanaan pembelajaran akan lebih menekankan pada kebutuhan belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses lebih menekankan pada aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini di mulai dari objek nyata atau objek sebenarnya, sehingga peserta didik

diharapkan terjun didalam kegiatan belajar mengajar yang lebih realistis, anak juga diajak, dilatih, dan dibiasakan melakukan observasi dan membuat kesimpulan sendiri, hal ini dapat meberikan pengalaman langsung terhadap perta didik, untuk menambah rasa keingintahuan, mengembangkan keterampilan dan melatih anak untuk terbiasa dalam melakukan suatu penelitian.

Evaluasi pembelajaran dengan mengguanakan pendekatan keterampilan proses dilakukan sebelum, selama dan setelah pembelajaran dilakukan. Evaluasi tidak hanya ditekankan pada prestasi hasil akhir peserta didik, tetapi lebih pada penilaian bagaimana peserta didik belajar, mengolah perolehannya sehingga dapat dipahami dan dapat dipakai sebagai bekal memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya di masyarakat. Nilai akhir yang diharapkan tidak hanya peningkatan prestasi

belajarnya saja tetapi juga dapat memberikan nilai tambah pada peserta didik dalam mengembangkan nilai sikap pada diri dirinya diantaranya kejujuran, rasa ingin tahu, objektif dan disiplin.

Melalui penerapan pendekatan keterampilan proses, kegiatan belajar mengajar berjalan dengan menyenangkan, terlihat dari antusias dan aktivitas peserta didik dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam

keterampilan proses dapat dilakukan dengan baik oleh peserta didik. Hal ini juga berdampak pada prestasi hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan. Penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran materi perubahan wujud benda dapat meningkatkan pemahaman konsep perubahan wujud benda terhadap peserta didik tunarungu kelas IV di SLB Negeri Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abruscatto, J. 1992. *Teaching Children Science*. Boston: Allyn and Bacon.
- Ali, Muhammad. 2008. *Teori Pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses*. (Online), [Http://teknodik.net/?p=271](http://teknodik.net/?p=271) (diakses 18 April 2009).
- Ardhana, 1999. *Instumen Ilmu SAINS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bima Cipta
- Damyati, Dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Darmajo, Hendro, dkk. 1991/1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud
- Hafid, Abdul. 1996. *Studi Kemampuan Guru SD Menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Kecamatan Sukasari*. Tesis. Kota Madya Bandung. Bandung: Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Haryanto. 2007. *Sains Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Khaeruddin dan Sujono, E. H. 2005. *Pembelajaran SAINS (IPA) Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makassar: Badan Penerbit Makassar
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 2006. *Mata Pelajaran IPA untuk Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Mangunwijaya. 1998. *Berbagai pendekatan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M.B dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Pers.

- Muhiria. 2008. *Meningkatkan Pemahaman Konsep Gerak Benda Dalam Pembelajaran Sains Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Murid Kelas 1 SDN 2 Takimpo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara*. Makassar: Skripsi tidak diterbitkan.UNM.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkanca. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Narbuko, C dan Abu Achmadi. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patta Bundu dan Ratna Kasim. 2006. *Penelitian Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran SAINS Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Purba dan Wartono. 1991. *Apa, Mengapa dan Bagaimana*. IKIP Bandung
- Rifai, Arman. 1998. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan SAINS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sadjaah, E. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Somad, P dan Tati Hernawati. (1995). *Ortopedagogik anak Tunarungu*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Somantri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Taggart. 1998. *The action Research Plammer*. Deaking Universitas Press.
- Thamrin, Hartoyo. 1995. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan SAINS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rumin Pustaka Jaya.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual Di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*. Jakarta: Depdiknas
- Semiawan, Conny. 1985. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia
- Sidharta, Priguna. 1998. *Metode Inquiri Dalam Pengajaran Ilmu SAINS*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumardi Yosaphat, dkk. 2007. *Konsep Dasar IPA*. Jakarta: Universitas Terbuka.